

## PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

Vonni Vintaria<sup>1</sup>, Myrnawati Crie Handini<sup>2</sup>, Laura M. Siregar<sup>3</sup>, Kesaktian Manurung<sup>4</sup>, Mido Ester J. Sitorus<sup>5</sup>

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : vonnyvintaria@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang perilaku seks bebas remaja di Kota Batam. Yang melatar belakangi di lakukan penelitian ini di karenakan tingginya angka kehamilan di luar nikah dan tingginya kejadian aborsi di kota Batam serta bagaimana pengetahuan dan sikap mereka, bagaimana respon dan upaya apa yang dilakukan oleh lingkungan (teman, guru dan orang tua) terhadap perilaku seks bebas yang mereka lakukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap subyek penelitian, yaitu remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan, informan penelitian, yaitu remaja, kerabat, sahabat dan teman sebaya informan sebanyak 4 oarang informan inti dan 6 informan pendukung. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja di kota Batam sudah sangat sering terjadi. Kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya nilai agama dan keyakinan, faktor ekonomi dan gaya hidup serta pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang membuat perilaku seks remaja di kota Batam semakin meningkat. Diharapkan peran serta semua sektor untuk menurunkan angka kejadian seks bebas di Kota Batam, yang kalau tidak segera diwujudkan, pada akhirnya akan berakibat buruk pada masa depan generasi bangsa.

**Kata kunci** : perilaku remaja, seks bebas

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to dig deeper the information towards the free sex behavior of adolescents in Batam City. The background of this research are due to the high number of pregnancies before marriage and the high incidence of abortion in the city of Batam as well as their knowledge and attitudes, how to respond and what efforts are made by the environment (friends, teachers and parents) towards free sex behavior. This type of research was a qualitative research with a phenomenological study design. Data collection was carried out by in-depth interviews and observations of research subjects, namely teenagers who had had sexual relations before marriage, as well as research informants, namely relatives, friends and peers of informants as many as 4 core informants and 6 supporting informants.. Processing and analyzing data were using the Miles and Huberman method. The results of the study showed that the free sex behavior of adolescents in Batam City was very common. Lack of parental supervision the low values of religion and belief, economic and lifestyle factors as well as the influence of peers are factors that make adolescent sexual behavior in Batam City increase. It is hoped that the participation of all sectors to reduce the incidence of free sex in Batam City, which if not immediately realized, will ultimately have a bad impact on the future generation of the nation.*

**Keywords** : adolescent behavior, free sex

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa penting pada kehidupan manusia dimana terjadi peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja, seorang anak manusia tidak dapat disebut sebagai 'sudah dewasa' tetapi tidak dapat pula disebut 'masih anak-anak'. Fase remaja adalah

fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa, dengan rentang usia antara 10 - 21 tahun. Karakteristik yang bisa dilihat adalah terjadinya banyak perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis (Amita Diananda, 2019).

Perubahan fisik maupun psikis pada remaja dapat menimbulkan hasrat untuk berbuat seks secara bebas. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Pada remaja, sangat tidak layak untuk dilakukan, mengingat risiko sangat besar yang dapat ditimbulkannya. Bisa terjadi kehamilan di luar nikah yang memicu terjadinya aborsi, dan berisiko terjadinya kemandulan bahkan sangat membahayakan nyawa pelakunya. Para pelaku seks bebas juga sangat berisiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan terjadinya AIDS, atau Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya.

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa perilaku seks bebas hanya merupakan gejala di negara maju sebagai akibat modernisasi atau westernisasi. Namun kenyataannya tidak selalu demikian, karena survei di Liberia menunjukkan bahwa 46% remaja putri (14-17 tahun) dan 66.2% remaja putra sudah bersenggama sebelum menikah, sedangkan angka di Nigeria adalah 38% untuk remaja putri dan 57.3% untuk remaja putra. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku seks bebas tidak hanya didominasi oleh negara maju namun juga banyak ditemui di negara berkembang dan lebih mirisnya lagi data tersebut adalah data 30 tahun yang lalu. Angka ini pasti akan melonjak lebih tinggi pada era tahun 2000 an seperti saat ini. Indonesia sebagai negara berkembang pun tampaknya harus bercermin dari data survei tersebut (Indrijati, 2017).

Sebuah penelitian di Brazil menunjukkan Perilaku seks bebas anak usia 15 - 24 tahun meningkatkan risiko populasi ini untuk tertular Infeksi Menular Seksual (IMS). Terdapat perbedaan perilaku seksual antara gender. Mayoritas pria lebih sering melakukan inisiasi seksual dini, lebih banyak pasangan seksual, dengan banyak variasi praktik posisi seks yang berbeda jika dibandingkan dengan perempuan. Penggunaan alkohol dan obat-obatan sebelum melakukan hubungan seksual berdampak pada terjadinya IMS secara merata antar jenis kelamin. Eksklusif pada perempuan, adanya IMS dikaitkan dengan praktik seks vaginal dan jenis hubungan seksual lainnya (Wendland, 2018).

Pada tahun 2019 dilakukan studi tentang perilaku seks remaja yang terjadi di Zambia yang berakhir dengan kehamilan di luar pernikahan. Dari responden yang diteliti, sepertiga remaja putri berusia 15-19 pernah mengalami kehamilan. Perilaku seks remaja yang terjadi di Zambia merupakan seks transaksional yang berdasarkan pada keinginan memiliki barang-barang yang dimiliki teman-teman mereka, dan peningkatan status sosial yang dapat disediakan oleh uang atau barang-barang lain yang ditukar dengan seks (Austrian et al., 2019).

Survei Kesehatan tentang seks pada remaja yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan 9,11% siswa antara usia 11 dan 17 tahun telah melakukan hubungan seksual. Dalam memeriksa prediktor seks remaja ditemukan bahwa siswa laki-laki lebih mungkin untuk berhubungan seks. Remaja yang bolos sekolah tanpa izin, jauh lebih mungkin untuk berhubungan seks. Dukungan sosial sekolah yang lebih besar, memiliki teman yang produktif, pendidikan yang lebih tinggi dan keterlibatan orang tua menunjukkan hubungan yang positif terhadap perilaku seks bebas remaja (Kuswandi et al., 2014).

Data SDKI 2017 di Indonesia menunjukkan bahwa 80% perempuan dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai berpacaran pertama kali, yaitu pada 45% perempuan dan 44% pria. Kebanyakan perempuan dan pria mengaku saat berpacaran juga telah melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan pada 64% perempuan, dan 75% pria, berpelukan 17% perempuan dan 33% pria, cium bibir 30% perempuan dan 50% pria dan meraba/diraba 5%

perempuan dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% perempuan telah melakukan hubungan seksual. Diantara perempuan dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah, 59% perempuan dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun, yaitu sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan (Nida, 2020).

Di era global seperti sekarang ini, faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku seks bebas remaja adalah kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi membuat remaja dengan mudah dapat mengakses informasi baik meliputi media cetak, TV, internet, DVD dan media sosial. Kecanggihan teknologi mampu mengemas sedemikian rupa, sehingga aktivitas seks dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciuman, berpelukan, meraba organ vital dan berhubungan seks, semuanya tersedia dan dapat diakses dengan mudah dalam berbagai media informasi. Paparan informasi yang salah ini kemudian disalahgunakan sebagai dampak dari minimnya kontrol diri dan minimnya pemahaman informasi seks (Sari, 2020).

Sebuah studi yang membahas tentang perilaku seks bebas remaja putri dengan menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus dilakukan di Gunung Sitoli, Sumatra Utara. Informan terdiri dari pelaku seks bebas, teman dekat dan orang-orang yang peduli pada perilaku seks bebas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam serta percakapan informal. Hasil penelitian menunjukkan hubungan seksual pada remaja disana telah dimulai pada saat usia 15-26 tahun. Hal ini didorong oleh longgarnya kontrol sosial akibat ketidak pedulian masyarakat. Perilaku seks bebas ini terjadi sebagai akibat imbas gempa bumi Nias yang menyebabkan banyak orang masuk ke Pulau Nias sehingga membuat longgar hubungan antar masyarakat. Banyaknya fasilitas rekreasi yang di kelola penduduk setempat juga memfasilitasi terjadinya perilaku seks bebas ini. Perubahan sosial di masyarakat yang terjadi ini seharusnya tidak mengendorkan hukum adat dan agama di Gunungsitoli. Pihak yang berkompeten diharapkan mampu menyusun langkah-langkah yang strategis, tepat dan kontekstual untuk mencegah dan menanggulangi semakin merebaknya perilaku seks bebas disana (Harefa, 2013).

Penelitian kuantitatif komparatif di Kerinci, Jambi, pada 78 siswa/siswi SMP Negeri 24 Kerinci yang mulai berpacaran mengungkapkan adanya persepsi yang salah pada mereka yang berpacaran, misalnya untuk membuktikan cinta, mereka sering berpegangan tangan, berciuman, berpelukan bahkan melakukan hubungan seks yang jelas dilarang dalam agama. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan dengan benar, akan membawa dampak kerusakan moral yang serius pada remaja (Kholidin, 2020).

Kota Batam merupakan sebuah pulau yang berhadapan langsung dengan negara Singapore. Kota Batam dihuni oleh penduduk dari beraneka ragam suku yang berasal dari seluruh pelosok Indonesia, dengan mayoritas suku Melayu. Banyaknya wisatawan mancanegara dan budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui kota Batam, membuat Kota Batam menjadi kota maju di yang membuat perilaku sebahagian warga Batam tidak lagi menuruti norma agama dan adat yang ada di Indonesia.

Banyak terjadi kasus perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMU di kota Batam. Mereka melakukan hubungan seks bebas di rumah kost., bahkan mereka melakukannya berkali-kali akibat kurangnya pengawasan orang tua, minimnya ilmu dan wawasan remaja tentang seks serta kurangnya pemahaman agama. Longgarnya kontrol sosial akibat ketidak pedulian masyarakat, ditambah banyaknya fasilitas rekreasi, kemajuan teknologi yang pesat yang membuat remaja dengan mudah dapat mengakses informasi baik meliputi media cetak, TV, internet, DVD dan media sosial menyebabkan kejadian perilaku seks bebas di kalangan remaja marak dimana-mana. Kecanggihan teknologi mampu mengemas sedemikian rupa, sehingga aktivitas seks dianggap lumrah dan menyenangkan.

Faktor risiko perilaku seks bebas di kalangan remaja yang lain adalah mudahnya remaja bolos sekolah tanpa izin, yang biasanya didahului dengan penggunaan alkohol dan obat-obatan sebelum melakukan hubungan seksual. Seringkali ada persepsi yang salah pada remaja saat berpacaran, misalnya untuk membuktikan cinta, mereka harus sering berciuman, berpelukan bahkan melakukan hubungan seks yang jelas dilarang dalam agama.

Akhir dari perilaku seks bebas para remaja ini adalah terjadinya kehamilan diluar nikah, melahirkan bayi pada usia sekolah, dan berdampak pada terjadinya IMS yang merata antar jenis kelamin.

Kasus perilaku seks bebas dengan pacarnya, sering terjadi pada siswi SMA di kota Batam sejak masih belia. Mereka melakukan hubungan seks bebas berkali-kali di rumahnya pada saat orang tuanya yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan jam berangkat dan pulang yang selalu bisa dipastikan. Jam-jam tersebut merupakan peluang bagi remaja putri tersebut untuk berbuat mesum bersama pacarnya.

Penelitian pada siswa-siswi SMA Kartini Kota Batam pada tahun 2018 mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara Perilaku Seks Bebas dengan sikap dan pengetahuan seks pranikah, longgarnya pengawasan orang tua maupun sekolah, kurangnya iman kepada Tuhan YME, rendahnya pendidikan nilai-nilai agama, pengaruh pergaulan dan mudahnya menyerap budaya barat akibat gempuran media sosial internet yang menyediakan berbagai informasi positif maupun negative. (Ibrahim & Sahreni, 2019) Sebaliknya, dukungan sosial sekolah yang lebih besar, memiliki teman yang produktif, pendidikan yang lebih tinggi dan keterlibatan orang tua menunjukkan hubungan yang positif terhadap perilaku seks bebas remaja.

Remaja putri adalah korban yang paling banyak dirugikan akibat maraknya perilaku seks bebas ini. Secara kasat mata, perilaku seks bebas dapat menyebabkan terjadinya kehamilan, aborsi, dan perdarahan hebat. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kasus kehamilan dan aborsi pada remaja putri yang muncul di media masa maupun media elektronik. Hal ini berbanding terbalik dengan minimnya akibat yang terjadi pada remaja putra pasca mereka melakukan hubungan seks bebas. Dampak pada remaja putra tidak terlalu tampak, sehingga susah untuk digali.

Dari observasi awal yang peneliti amati di salah satu Rumah Sakit di Kota Batam tempat peneliti bertugas, pada tahun 2020 ada 4 orang remaja putri yang melahirkan dalam kondisi hamil di luar ikatan pernikahan. Kondisi ini sangat memprihatinkan, dimana mereka masih di usia remaja sudah menanggung beban hidup sendiri di tambah dengan beban menghidupi seorang bayi tanpa memiliki suami dari ikatan pernikahan yang sah di mata hukum dan agama. Hal ini akan berdampak buruk terhadap psikologis dan mental nya dalam menjalankan kehidupan. Maraknya kasus kehamilan, aborsi, dan perdarahan hebat pada remaja putri di kota Batam ini menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam lagi tentang 'Bagaimana Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kota Batam, Tahun 2022'. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan dengan cepat dan tepat, bukan tidak mungkin akan membawa dampak kerusakan moral yang serius pada remaja di Kota Batam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang "Perilaku Seks

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi, Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Batam. Waktu penelitian adalah sejak bulan Oktober 2021 s/d September 2022. Remaja di Wilayah Kota Batam yang sudah pernah melakukan hubungan seks bebas pada saat pengumpulan data dilakukan. Informan penelitian ini adalah pasangan, orang tua dan teman sebaya subyek penelitian ini.

Jumlah informan belum dapat dipastikan, karena bisa saja berkembang sesuai rekomendasi informan sebelumnya (*snowball technique sampling*). Sumber data penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah subyek penelitian dan para informan, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen, rekaman audio, foto, video dari data kepustakaan. Untuk membangun wawancara yang baik, peneliti terlebih dahulu mengembangkan *rappot*, yaitu membina hubungan yang baik antara peneliti dengan informan, sehingga terjadi kerjasama yang baik.

## HASIL

### Bagaimana perilaku seks bebas pada remaja sesungguhnya di Kota Batam?

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada subfokus pertama penelitian ini, didapatkan bahwa persepsi Informan tentang seks bebas remaja di Kota Batam tentang perilaku seks bebas mengatakan sangat memprihatinkan, karena tidak sedikit remaja di kota Batam yang hamil di luar ikatan pernikahan. Secara umum tidak menyetujui tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja, karena bertentangan dengan Agama dan nilai moral. Para informan yang menjadi subjek penelitian ini secara terbuka menyebutkan banyak remaja di kota Batam yang telah melakukan hubungan seks sebelum waktunya.

*“ Pada awal berhubungan seks sakit sekali, tapi setelah itu saya menikmatinya dan menjadi ketagihan “. Mereka mengatakan sering berhubungan seks “ mungkin setiap bulan ada berhubungan seks “.*

*“Ada yang mau aja di pegang-pegang di gang ruko-ruko demi uang yang tidak seberapa “*

*. “ Karena takut punya anak dan tidak ada bapaknya saya mau aja “. Di situ saya melakukan aborsi untuk pertama kalinya. Setelah aborsi itu”*

*“awalnya pacarannya hanya pegang-pegangan tangan saja, namun setelah beberapa kali bertemu pacarannya meningkat sudah mulai ke tahap pegang tangan dan berciuman”.*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada subfokus pertama penelitian ini di dapatkan bahwa perilaku seks bebas remaja sudah sangat memprihatinkan. Bahkan ada dari informan yang sudah beberapa kali melakukan aborsi. Bahkan seks bebas sudah di anggap biasa saja dan tidak ada rasa malu.

### Mengapa remaja di Kota Batam sampai melakukan Seks Bebas ?

Pergaulan bebas dikalangan remaja di Batam, Kepulauan Riau sudah sangat memprihatinkan. Dari data yang diperoleh dan fakta di lapangan fenomena seks bebas di kalangan remaja atau pelajar di Batam sudah sangat gamblang.

Banyak faktor-faktor yang mungkin menyebabkan remaja melakukan hubungan sex bebas karna yang pertama kekuatan iman remaja yang memudar. Orang-orang akan melakukan hubungan sex bebas karna kurangnya keimanan dalam kehidupannya. Seseorang yang beragama yang baik biasanya ditandai dengan adanya pemahaman yang kuat dan ketat dalam menjalankan agama misalnya dengan beribada pada waktunya, rajin membaca beribadah dan mendalaminya. Oleh sebab itu, remaja sejak dini harus meningkatkan pengetahuannya tentang agamanya masing-masing agar tidak mudah terjerumus dalam dosa misalnya dalam hubungan seks bebas. Serta kurangnya pengawasan orang tua, kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaan dan melalaikan tugasnya sebagai orang tua dalam mendidik anak.

*“awalnya saya takut dan tidak berani, karna saya masih perawan dan tidak tau apa-apa tentang hubungan seksual, tapi saya di bayar lumayan mahal untuk pertama kali ini, saya pengen juga kaya teman-teman punya hp Iphone, akhirnya saya mau melakukannya.”*

### **Bagaimana pengetahuan dan sikap remaja di Kota Batam tentang Perilaku Seks Bebas ?**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada remaja yang ada di kota Batam, di dapatkan gambaran ada nya pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas remaja, akan tetapi tingkat rasa ingin tahu lebih mendominasi di bandingkan dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit antara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, pengetahuan dan sikap remaja tentang seks di kota Batam sebagai berikut :

*“ saya tau sih buk, efek dari seks bebas, akan tetapi saya merasa penasaran dengan apa rasanya melakukan hubungan seks dengan pacar “*

*“ di sekolah ada kok bu di jelaskan tentang bahaya narkoba dan seks bebas jika di lakukan, tapi rasa ingin tahu dan hasrat seksual lebih besar dari ilmu yang sudah di berikan “*

Hal ini sesuai dengan adanya hasil penelitian yang di lakukan di SMA Kartini di Kota Batam bulan Februari tahun 2017, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Terdapat responden (38,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah. Terdapat responden (52,4%) memiliki sikap yang baik tentang seks pranikah

### **Bagaimana respon lingkungan (teman, guru dan orang tua) terhadap Perilaku Seks Bebas yang dilakukannya?**

Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan di lapangan, diperoleh gambaran pemikiran atau respon lingkungan (teman, guru dan orang tua) terhadap perilaku seks bebas di kota Batam, bahwa banyak informan mengatakan perilaku seks bebas remaja sudah melampaui batas kewajaran, banyak remaja yang tidak canggung lagi bermesraan di tempat umum dan terbuka. Penelitian yang dilakukan sederhana menemukan beberapa jawaban sebagai berikut ini. Berbagai macam jawaban disampaikan. Ada yang tidak bersedia menjawab, baik karena berkaitan dengan identitasnya maupun lantaran tidak tahu harus menjawab. Ada yang menjawab, “pengen jawab tapi takut salah...”. Sebagian besar memang menjawab bahwa seks bebas merupakan sesuatu yang tidak diperkenankan. Menariknya, ada jawaban yang membawa-bawa agama atau keyakinannya bahwa tindakan itu dilarang oleh agama dan keyakinan mereka. Mereka yang melarang, umumnya tidak menyebutkan alasan atau argumentasinya. Misalnya ada yang hanya bilang, “tidak baik” dengan tidak menyebutkan apa alasan apa-apa. Namun ada yang mengaitkan aktivitas seks bebas itu dengan kemungkinan terkena penyakit.

### **Upaya apa yang dilakukan oleh lingkungan (teman, guru dan orang tua) terhadap Perilaku Seks Bebas yang dilakukannya?**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kota Batam tentang perilaku seks bebas remaja di dapatkan gambaran hasil penelitian tentang upaya yang di lakukan oleh lingkungan (teman, guru dan orang tua) terhadap perilaku seks bebas remaja adalah Mencegah seks bebas adalah suatu hal yang harus dilakukan dari berbagai cara dari remaja itu sendiri, dari orang

tua, sekolah, dan dari lingkungan masyarakat. Semua cara tersebut harus di imbang oleh norma agama dan sosial. Semua orang sudah di beritahu baik secara agama maupun dari tim medis berkenaan dengan dampak dari seks bebas, semua keputusan itu tergantung terhadap remaja itu sendiri, Adapun beberapa hal yang perlu diamati dengan baik mengenai cara mencegah agar tidak melakukan seks bebas diantaranya dari kita sendiri, keluarga dan masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam mencegah seks bebas diantaranya seperti Memberi pendidikan seks, agar semua paham dan mengerti dampak akibat daari pergaulan bebas itu, memeberi pengetahuan sek sebelum menikah, melarang msyararakat jika ada yang menjual film yang berbau porno, membatasi penggunaan media sosial bagi anak yang masih di bawah umur, karena di takutkan akan melihat yang kurang mendidik

## **PEMBAHASAN**

### **PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KOTA BATAM**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada subfokus pertama penelitian ini, didapatkan bahwa persepsi Informan tentang seks bebas remaja di Kota Batam tentang perilaku seks bebas secara umum tidak menyetujui tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja, karena bertentangan dengan Agama dan nilai moral. Para informan yang menjadi subjek penelitian ini secara terbuka menyebutkan banyak remaja di kota Batam yang telah melakukan hubungan seks sebelum waktunya.

Kebanyakan di kota-kota besar seperti kota Batam, remaja sangat bebas melakukan hal tersebut oleh karna itu remaja remaja tersebut tidak ada control dari sosial yang postif dan Seharusnya dalam masalah ini, remaja harus diberikan stimulus terhadap arahan tentang seks bebas, hal ini dapat di ajarkan dalam beberapa arahan terhadap bahaya seks bebas dalam Kesehatan, dan memberikan bimbingan yang lebih kepada para remaja supaya tidak ada penyimpangan dalam hal tersebut. Namun dalam masalah ini di kota Batam terutama, masalah seks sangat tabu untuk dibahas dikalangan remaja sekarang, dan sebagian para orang tua menormalkan pacaran, padahal hal tersebut sangat mengandung hal yang negatif dan dapat mengakibatkan perilaku menyimpang seks bebas. Dalam hal ini harus ada sebuah pemicu untuk remaja bisa mengendalikan itu semua dengan cara bantuan dari sekitarnya namun tidak hanya itu saja, dalam peranan di media sosial remaja harus benar benar selektif dalam mengambil hal yang postif dan menjaring hal yang menimbulkan pandangan kearah seks bebas. Namun pada hal ini para remaja sudah terdoktrinisasi oleh video porno, yang mengakibatkan remaja adiktif dan mengakibatkan remaja melampiaskan dengan cara seks bebas.

Hal ini harus benar benar ditangani karena peranan remaja sangatlah besar dalam kehidupan kedepannya, jangan sampai remaja rusak dengan cara penyimpangan seks bebas tersebut. Jadi, dalam kasus ini remaja harus diberikan stimulus yang tidak menimbulkan kearah perilaku menyimpang seks bebas, remaja sangat begitu berpengaruh terhadap masa depan oleh karna itu remaja harus benar benar kita beri masukan masukan hal yang positif dan tidak menimbulkan kearah penyimpangan seks bebas, Dengan cara memberikan motivasi tentang bahaya seks bebas dalam usia dini, dengan kita beri motivasi tersebut remaja akan mendapatkan hal yang positif dan bisa menjaga diri dari hal hal yang negatif seperti penyimpangan seks bebas tersebut. Namun kita harus ada sebuah dorongan yang dapat bisa membuat perubahan dengan cara mengikut campurkan peranan orang tua. Dalam hal peranan orang tua juga sangat penting dalam hal ini orang tua harus mengenalkan sejak dini sisi negatif melakukan seks bebas untuk membuat takut melakukan perilaku menyimpang itu. Maka dari itu banyak banyak kita harus memberi stimulus untuk

remaja agar terhindar dari penyimpangan negatif seperti seks bebas.

### **ALASAN REMAJA DI KOTA BATAM MELAKUKAN SEKS BEBAS**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada subfokus pertama penelitian ini, didapatkan bahwa apa alasan atau factor pendorong apa yang membuat remaja melakukan seks bebas di Kota Batam, dapat di tarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya seks pranikah, di antaranya umur, jenis kelamin, sikap terhadap hubungan seks pranikah, dan perilaku berpacaran. Selain itu akses informasi tentang HIV/AIDS, pengaruh teman sebaya dan tentunya peran masyarakat. Meskipun ada kebijakan pemerintah terkait remaja , namun seringkali tidak berjalan sesuai harapan.

Factor ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi perilaku seks remaja di kota Batam, rendahnya angka kemiskinan dan taraf hidup yang rendah sangat memberi pengaruh besar dalam remaja berperilaku seks bebas untuk mendapatkan imbalan jasa dari transaksi seks bebas yang dilakukan. Rasa ingin tampil beda dan modis dengan barang-barang bermerek membuat mereka tergiur untuk melakukan transaksi seks. Pada umumnya anak remaja yang melakukan seks bebas ini ada yang mengkordinator, akan tetapi peneliti tidak bisa menemukan informan kordinator anak-anak remaja ini. Menurut pengakuan informan yang peneliti temukan, mereka siap pakai jika ada panggilan. Akan tetapi mereka tidak mau memberikan informasi tentang siapa yang mengkordinir mereka.

*“ kami ada grup nya bu di What Up, jadi siapa yang di pilih kami siap, nanti uang nya di kasi sama yang kasi kami job “*

Harusnya ini juga menjadi pertimbangan dan perhatian khusus bagi Pemerintah dan Dinas terkait. Jika ini terlalu lama di biarkan akan berlaru-larut dan akan merusak generasi bangsa.

### **PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI KOTA BATAM TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS.**

Pada dasarnya pengetahuan remaja tentang seks bebas di kota Batam sudah bagus dan memahami apa itu seks bebas dan akibat yang akan terjadi jika melakukannya. Dari penelitian yang peneliti lakukan kepada informan mengatakan, pernah mendapatkan penyuluhan-penyuluhan dari sekolah tentang seks bebas dan kenakalan remaja. Bahkan saata peneliti menanyakan tentang apa yang informan tau tentang seks bebas dengan lugas informan menjelaskan apa itu seks bebas dan apa yang akan terjadi jika di lakukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga informan, di peroleh gambaran bahwa, dari keluarga pun sudah ada menjelaskan tentang tidak boleh melakukan seks bebas pada saat belum menikah. Akan tetapi penjelasan yang di berikan keluarga tidak begitu jelas karna masih di anggap tabu jika membicarakan tentang seks di kehidupan keluarga.

Banyak nya media masa dan media elektronik dan internet, membuat remaja sangat mudah mengakses informasi apa pun termasuk yang berhubungan dengan seks. Media informasi seperti VCD, buku dan film porno. Paparan media massa, baik cetak (Koran, majalah, buku – buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet) mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seks bebas.

### **RESPON LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS**

Remaja (usia 16-17 tahun) mereka sudah mulai berpacaran, sehingga mereka dipandang memerlukan informasi yang bertanggung jawab mengenai pendidikan seksualitas. Atas dasar pertimbangan dari pengamatan ini, banyak remaja dipandang perlu mendapatkan

tambahan wawasan yang lebih detail tentang hubungan antara laki-laki dengan perempuan, dan mengenai bagaimana pergaulan atau pacaran yang sehat. Kebanyakan remaja tidak berani menolak kalau pacarnya ingin berbuat seks bebas, sehingga mereka melakukan hubungan seks yang bebas. Semua ini dapat terjadi karena kepribadian dan tingkat penalaran moral remaja yang kurang baik. Keberhasilan perkembangan penalaran moral remaja di masyarakat ikut menentukan keberhasilan remaja dalam menentukan pola pergaulannya di masyarakat.

Pada umumnya remaja mempunyai sikap terhadap perilaku seks bebas yang tergolong tidak setuju terhadap perilaku seks bebas akan tetapi pada masa remaja, banyak peran yang seharusnya wajib berpartisipasi dalam pendidikan seks apalagi pada masa remaja butuh bimbingan ekstra karena emosional dan pencarian jati diri sehingga remaja mudah terpengaruh terhadap pergaulan khususnya seks bebas ini. Berdasarkan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran : perlu adanya pembinaan nilai-nilai moral sejak dini tanpa menggunakan larangan atau hukuman, namun dengan cara anak selalu diajak untuk berfikir, yang selalu menerangkan mengapa suatu perbuatan dilarang atau diperintahkan, apa maksudnya dan apa motivasinya, sehingga mereka akan menjadi orang yang selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru; termasuk pergaulan seks bebas dan yang akan bertindak berdasarkan tanggung jawab yang nyata, semakin baik tingkat penalaran moral, maka semakin negatif sikap remaja terhadap perilaku seks bebas.

#### **UPAYA YANG DILAKUKAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS YANG DILAKUKAN**

Ada banyak cara untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja. Seperti adanya kasih sayang, perhatian dari orangtua dalam hal apa pun serta pengawasan yang tidak bersifat mengekang. Salah satu faktor terbesar yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam perilaku seks bebas adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya. Peranan agama dan keluarga sangat penting untuk mengantisipasi perilaku remaja.

Melakukan pengawasan secara intensif dan selektif terhadap media massa dan komunikasi. Pada usia remaja, mereka selalu mempunyai keinginan untuk mengetahui, mencoba, dan mencontoh segala hal. Seperti dari media massa dan elektronik, yang mengakibatkan remaja sering kali terpicu untuk mengikuti seperti yang ada dalam tayangan tersebut. Karena itu, diperlukan adanya pengawasan, misalnya dengan mendampingi mereka saat melihat tayangan itu.

Dengan menambah kegiatan yang positif di luar sekolah. Misalnya kegiatan olahraga. Selain menjaga kesehatan tubuh, kegiatan di luar sekolah seperti olahraga, dapat mengalihkan perhatian mereka terhadap pikiran tentang seks dan dapat memperkecil kemungkinan untuk melakukan perilaku seks bebas.

Perlu dikembangkan model pembinaan remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Perlu adanya wadah untuk menampung permasalahan reproduksi remaja yang sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang terarah, baik secara formal dan informal yang meliputi pendidikan seks, penyakit menular seks dan kegiatan lain juga dapat membantu menekan angka kejadian perilaku seks bebas di kalangan remaja.

#### **KESIMPULAN**

Remaja sebagai bunga dan harapan bangsa serta pemimpin di masa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia memiliki penyesuaian sosial (social adjustment) yang tepat. Oleh karena itu remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tugas perkembangannya, khususnya emosi dan sosialnya.

Perilaku remaja dalam pergaulan saat ini sangat memprihatinkan, semua ini dikarenakan pengaruh globalisasi dan modernisasi yang masuk dengan bebas di negara kita, ini menjawab mengapa remaja di Kota Batam sampai melakukan Seks Bebas? Banyak di karenakan pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu yang tinggi dan sebagian lagi di karenakan factor ekonomi dan gaya hidup. Sedangkan pengetahuan dan sikap remaja di Kota Batam tentang Perilaku Seks Bebas, sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya pengetahuan remaja tentang seks bebas. Hal ini menjadi acuan untuk memberikan perhatian lebih terhadap remaja di era globalisasi ini, di karenakan cepatnya akses informasi dapat di akses oleh remaja dimana saja dan kapan saja.

Adapaun Upaya apa yang dilakukan oleh lingkungan (teman, guru dan orang tua) terhadap Perilaku Seks Bebas yang dilakukannya, memberikan edukasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan remaja, guna lebih mendekatkan diri kepada remaja yang pada masa usia labil agar lebih bisa memantau dan mengawasi setiap perilaku dan sikap remaja.

Keluarga merupakan faktor yang terutama dan utama memengaruhi perkembangan remaja, walaupun dalam pertumbuhan dan perkembangannya juga dipengaruhi oleh teman sebaya, teman sekolah dan masyarakat. Salah satu bentuk keterlibatan keluarga adalah dalam bentuk monitoring parental. Aspek-aspek monitoring parental yang dapat mencegah remaja melakukan perilaku seks pranikah, diantaranya pengetahuan parental yang meliputi keberadaan, aktivitas, dan teman-teman remaja, hubungan orang tua dengan remaja yang diindikasikan dengan kepedulian orang tua, kepercayaan yang diberikan, atau frekuensi komunikasi didalam keluarga. Selain itu, kontrol parental yang terkait dengan pergaulan, jam malam, dan konsekuensi yang diterima remaja jika melanggar aturan/batasan yang sudah ditetapkan orang tua. Selain itu, komunikasi orang tua dengan remaja, tidak hanya terkait seksualitas tetapi juga komunikasi tentang kegiatan sehari-hari, serta kontrol psikologis juga menjadi aspek yang perlu menjadi perhatian kedua orang tua. Meski demikian, ia juga menekankan bahwa monitoring parental yang efektif diterapkan pada remaja perlu memiliki keseimbangan. Monitoring yang terlalu banyak aturan berhubungan dengan bertambahnya kecenderungan perilaku berisiko remaja dengan sikap permisif dan kurangnya pengawasan justru dapat berkontribusi pada perilaku seksual berisiko remaja

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana, N. A. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Amita Diananda. (2019). No Title. *STIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 116–133.
- Anugrahadi, S. (2019). *MENGENAL REMAJA GENERASI Z (Dalam Rangka memperingati Hari Remaja Internasional)*. <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>.
- Austrian, K., Soler-Hampejsek, E., Duby, Z., & Hewett, P. C. (2019). “When He Asks for Sex, You Will Never Refuse”: Transactional Sex and Adolescent Pregnancy in Zambia. *Studies in Family Planning*, 50(3), 243–256. <https://doi.org/10.1111/sifp.12100>

- Dutt, S., & Manjula, M. (2017). Sexual knowledge, attitude, behaviors and sources of influences in Urban college youth: A study from India. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(4), 319. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.218602>
- Fariningsih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 217–224. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2141>
- Harefa, N. Y. (2013). studi kualitatif prilaku seks pranikah remaja putri di gunung sitoli tahun 2013. In *SSRN Electronic Journal* (Vol. 1, Issue 2). <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>
- <https://nadillaft.wordpress.com/>. (2014). kenakalan remaja. *Kenakalan Remaja*. <https://nadillaft.wordpress.com/artikel-pergaulan-bebas/>
- Ibrahim, & Sahreni, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Sma Kartini Kota Batam Tahun 2018. *Zona Kedokteran*, 9(1), 39–49.
- INDONESIA, P. D. S. K. D. K., & (INSDV), I. S. of D. A. V. (2018). *Mengapa Remaja Rentan Infeksi Menular Seksual?*
- Indrijati, H. (2017). Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(17), 44–51. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2178>
- Kesetyaningsih, T. W., Ana, M., & Sri, S. (2015). Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual, Sikap dan Perilaku Seks Bebas pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam dan Umum di Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 15(2), 116–123. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/3758/3140>
- Kholidin, F. I. (2020). *Analisis persepsi siswa SMP tentang perilaku seks bebas ditinjau dari perbedaan gender*. 7.
- Kuswandi, K., Ismiyati, I., & Rumiaturun, D. (2014). *Understanding teen sex in Bangladesh: Results from Global School Health Survey 2014 Memahami seks remaja di Bangladesh: Hasil dari Survei Kesehatan Sekolah Global 2014*. 119.
- Larasati. (2013). *PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MARAKNYA PERGAULAN BEBAS*.
- Made Wijaya, K. H. S. (2018). Premarital sex behaviors of teenagers: a case in Bali, Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 11–21. <https://doi.org/10.29332/ijhs.v2n3.211>
- Mustafa, H. (2011). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.26593/jab.v7i2.410>.
- Nida, N. H. (2020). PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA. *Masa Remaja Adalah Masa Penting Kehidupan Dimana Terjadi Perubahan Dari Anak-Anak Menuju Dewasa. Pada Masa Ini Remaja Mengalami Banyak Perubahan Seperti Perubahan Fisik, Psikologis, Sosial Dan Biologis. Perubahan Yang Terjadi Pada Remaja Diakibatkan Karen*.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta* (Vol. 1, Issue 1).
- Prastiwi, A. S. (2016). Kuesioner Studi Deskriptif Pendidikan Seksual dan Perilaku Seksual pada Remaja. *Skripsi, Studi Deskriptif Pendidikan Seksual dan Perilaku Seksual pada Remaja*, 1–73. <http://eprints.umm.ac.id/34266/1/jiptumppp-gdl-anastasyas-43298-1-skripsi-e.pdf>
- Reis, L. F., Valente, J. Y., Sanchez, Z. M., & Surkan, P. J. (2021). Effects of a School-Based

- Drug Prevention Program on Sexual Risk Behavior Among Adolescents in Brazilian Schools. *Archives of Sexual Behavior*, 50(6), 2371–2382. <https://doi.org/10.1007/s10508-021-01977-y>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, novi wulan. (2020). Faktor Perilaku Seks pada Remaja di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah*, vol 3 no 1(1), 1–8.
- Sas, R., & Notodiputro, K. A. (2021). *The First Time Sexual Experience of Adolescent in Indonesia : A Survival Analysis*. 13(9), 43–49.
- Sekh Bidin, M. S., & Shaffie, F. (2019). Voluntary Sex, Rape and Incest among Unmarried Pregnant Female Adolescents in Malaysia (Seks Sukarela, Rogol dan Sumbang Mahram dalam kalangan Remaja Perempuan Hamil tanpa Nikah di Malaysia). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 22. <https://doi.org/10.32890/jps.22.2019.12682>
- Sholichin, E. A. (2016). *Bagaimana Cara Agar Anak Remaja Terhindar Seks Bebas?*
- Ssewanyana, D., Mwangala, P. N., Marsh, V., Jao, I., van Baar, A., Newton, C. R., & Abubakar, A. (2018). Young people's and stakeholders' perspectives of adolescent sexual risk behavior in Kilifi County, Kenya: A qualitative study. *Journal of Health Psychology*, 23(2), 188–205. <https://doi.org/10.1177/1359105317736783>
- Sugiyanto. (2013). Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. *Analisis Pendapat dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Szucs, L. E., Lowry, R., Fasula, A. M., Pampati, S., Copen, C. E., Hussaini, K. S., Kachur, R. E., Koumans, E. H., & Steiner, R. J. (2020). Condom and Contraceptive Use Among Sexually Active High School Students - Youth Risk Behavior Survey, United States, 2019. *MMWR Supplements*, 69(1), 11–18. <https://doi.org/10.15585/mmwr.su6901a2>
- Wendland, eliana marcia. (2018). *Perilaku seksual selama masa transisi menuju dewasa dan infeksi menular seksual Di brazil (Sexual behavior across the transition to adulthood and sexually transmitted infections)*.
- Wulandari, A. (2014). Terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43.
- Wulandari, S. (2013). *PERILAKU SEKSUAL REMAJA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA SEXUAL*. 4–11.